



Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Interpersonal Dengan Interaksi Sosial Remaja Karang Taruna Grogol RW 07 Blotongan Salatiga

Nita Heri Novia¹, Tritjahjo Danny S², Yari Dwikurnaningsih³

^{1,2,3}Universitas Kristen Satya Wacana

Abstract

Received: 22 Desember 2022
Revised: 24 Desember 2022
Accepted: 26 Desember 2022

This research was conducted at Karang Taruna Grogol RW 07 Blotongan Salatiga with a population of 53 adolescents consisting of 28 boys and 25 girls, and was the total sample. This study aims to determine the significance of the relationship between parenting parents and the social interaction of adolescent Grogol cadets RW 07 Blotongan Salatiga and to determine the significance of interpersonal communication relationships with the social interaction of adolescent Grogol cadets RW 07 Blotongan Salatiga. The data collection technique used in this study was a questionnaire (questionnaire). The data analysis technique used in this study is the Contingency Coefficient and Kendall tau-b. The results of this study are that there is a significant relationship between parenting style and social interaction with a correlation coefficient of 0.957 and a significance value of 0.049 <0.05 and there is also a significant relationship between interpersonal communication and social interaction with the findings of the correlation coefficient. of 0.562 * and a significance value of 0.000 <0.01.*

Keywords: *Parenting Style, Interpersonal Communication, Social Interactions*

(*) Corresponding Author: Nitah659@gmail.com

How to Cite: Novia, N., Danny S, T., & Dwikurnaningsih, Y. (2023). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Interpersonal Dengan Interaksi Sosial Remaja Karang Taruna Grogol RW 07 Blotongan Salatiga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 310-317. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527596>.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan seorang individu. Proses perkembangan seorang individu merupakan tahap yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter. Orang tua berperan dalam mengajarkan nilai, aturan dan budaya yang dianut oleh keluarga kepada anaknya. Terdapat tugas seorang anak yang semestinya diraih yaitu berhubungan dengan penyesuaian sosial dan penerimaan diri. Salah satu metode untuk meraih tugas tersebut yaitu berinteraksi dengan yang lain atau berinteraksi sosial.

Interaksi sosial merupakan proses interaksi yang dilakukan manusia untuk mencapai kehidupan sosial melalui bahasa atau simbol yang dipahami, interaksi dapat berupa kerjasama, menolong, berbagi, simpati dan empati (Suparno & Setiawati, 2010). Didefinisikan oleh Bonner dalam Santosa (2004) bahwa interaksi sosial adalah “suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia ketika kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”. Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain atau lebih, baik secara langsung atau tidak untuk mencapai kehidupan sosial yang baik.



Pada anak interaksi sosial memang sangat dibutuhkan karena pada nantinya akan diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat, lalu akan diajarkan pula berbagai berperan yang nantinya akan menjadi identitas bagi dirinya. Selain itu, saat melakukan interaksi sosial anak tersebut akan memperoleh berbagai informasi yang ada disekitarnya. Anak akan mulai beradaptasi dengan teman sebaya dan lingkungannya untuk mencapai perkembangan sosial yang optimal.

Keberhasilan interaksi sosial yang terjalin pada anak tidak terlepas dari faktor pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua juga sering disebut sebagai gaya orang tua dalam memelihara atau membesarkan anak mereka. Cara orang tua mengasuh anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilaku mereka terhadap orang tua. Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Santrock (2007) berpendapat bahwa anak dari orang tua yang otoriter sering kali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, dan kemampuan komunikasi lemah. Anak dari orang tua otoriter cenderung berperilaku agresif sehingga akan tercipta perkembangan sosial yang buruk. Hubungan baik yang terjadi dalam pengasuhan orang tua kepada anaknya dapat membawa dampak yang positif bagi perkembangan seorang anak. Berdasarkan pada pola asuh orang tua diharapkan anak mampu berinteraksi sosial dengan baik di sekolah maupun di lingkungannya.

Selain faktor pola asuh orang tua, faktor lain terjadinya interaksi sosial adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal menurut Devito (2009) adalah proses penerimaan dan pengiriman pesan di antara dua orang atau lebih, informal ataupun formal. Komunikasi interpersonal dimengerti sebagai umpan balik yang saling berkaitan satu sama lain yang bertujuan membantu seseorang meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas antara pribadi. Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal maupun non verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi dari individu ke individu lain ataupun lebih yang bertujuan agar penerima dapat memahami pesan yang ingin disampaikan. Proses komunikasi interpersonal tidak selalu berjalan secara efektif. Agar komunikasi dapat berjalan efektif, proses komunikasi tersebut harus terdapat keterbukaan, sikap saling mendukung, empati, rasa positif, dan kesetaraan atau kesamaan antar kedua belah pihak. Kegagalan dalam komunikasi interpersonal dapat menumbuhkan hubungan sosial yang kurang baik. Kegagalan tersebut dapat menimbulkan pertentangan antara kedua belah pihak. Namun begitu pula sebaliknya, seseorang yang dapat berkomunikasi interpersonal secara baik dapat menimbulkan hubungan sosial yang baik.

Berkaitan dengan hal diatas Wahyuni dan Minawati (2016) pernah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua di rumah dengan interaksi sosial teman sebaya pada siswa kelas IV di sd negeri jati 03 pagi jakarta timur” menunjukkan bahwa hubungan pola asuh orang tua di rumah dengan interaksi sosial teman sebaya merupakan faktor yang dibutuhkan seorang anak untuk membentuk karakter atau kepribadian, sedangkan interaksi sosial teman sebaya merupakan suatu bentuk interaksi untuk mengendalikan emosinya.

Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dirumah memberikan sumbangan sebesar 22,08% kepada interaksi sosial teman sebaya, sedangkan 77,92% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, pengaruh kebudayaan, dan lain-lain.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) dengan judul “*Hubungan Interaksi Sosial Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo*” menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan interaksi sosial berhubungan dengan komunikasi interpersonal siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat terdapat korelasi antar interaksi sosial dengan variabel komunikasi interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo. Ditemukan hasil penelitian korelasi cukup maka semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa, maka interaksi sosialnya juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal siswa, maka akan semakin rendah pula interaksi sosialnya.

Mengapa penulis memilih hubungan antara pola asuh orang tua dan komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial remaja karang taruna Grogol RW 07 Blotongan Salatiga karena penulis telah melakukan observasi pada remaja karang taruna dan menemukan begitu banyaknya permasalahan remaja di dalam karang taruna Grogol RW 07 yang timbul karena interaksi sosialnya kurang terjalin dengan baik. Serta penulis melakukan wawancara pada beberapa remaja mengenai interaksi sosial yang terjalin.

Pada beberapa kejadian, remaja lebih memilih menyendiri dan tak mau bergaul dengan yang lain. Secara teori, komunikasi interpersonal erat hubungannya dengan interaksi sosial. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rogers (dalam Rakhmat, 2012) mengatakan bahwa makin baik komunikasi interpersonal, maka makin terbuka seseorang mengungkapkan dirinya dan makin positif persepsinya terhadap orang lain melebihi persepsi dirinya. Melihat bagaimana interaksi sosial yang terjalin kurang baik penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial remaja di karang taruna Grogol RW 07 Blotongan.

Dari uraian dan berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dan komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial remaja karang taruna Grogol RW 07, Blotongan Kota Salatiga.

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan variabel komunikasi interpersonal dengan variabel interaksi sosial. Widodo (2004) mengatakan sebuah penelitian dikatakan jenis penelitian korelasional karena penelitian itu ditujukan untuk melihat atau mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu variabel pola asuh orang tua, variabel komunikasi interpersonal dan variabel interaksi sosial. Dimana pola asuh orang tua sebagai variabel bebas yang disebut X^1 dan komunikasi interpersonal selaku variabel bebas yang disebut X^2 dan interaksi sosial selaku variabel terikat disebut Y .

Populasi di dalam penelitian ini adalah remaja karang taruna Grorol RW 07 Blotongan yang berjumlah 53 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang ada yaitu berjumlah 53 orang. Hal ini selaras dengan pendapat Kartini Kartono (2001) bahwa populasi antara 10-100 orang/satuan sebaiknya diambil 100% dari jumlah populasi sehingga seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian dan juga menambah signifikan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data menggunakan angket/kuesioner. Selanjutnya, instrumen yang digunakan untuk penelitian akan diuji validitas dan reliabilitasnya, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner pola asuh orangtua dikatakan valid serta variabel komunikasi interpersonal yang hasilnya valid dan dapat digunakan dan untuk variabel interaksi sosial sebanyak 20 pernyataan dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas instrumen sendiri menunjukkan bahwa instrumen penelitian ketiga variabel dapat dikatakan reliabel dengan kategori sangat andal merujuk pada teori yang diungkapkan oleh Hair et, al. (2010). Adapun data hasil penelitian nantinya akan diolah dan dianalisis menggunakan beberapa uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan rumus regresi linear sederhana, dibantu aplikasi IBM Statistics SPSS 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan aplikasi atau program IBM Statistics SPSS 22.0

Analisis Deskriptif Pola Asuh Orangtua

Jumlah item pernyataan variabel kebiasaan belajar berjumlah 45 item dan terbagi dalam 3 jenis pola asuh, yakni otoriter, permisif dan demokratis.

Tabel 1. Sebaran Jenis Pola Asuh Orangtua

Jenis Pola Asuh	Frekuensi	%
Otoriter	6	11%
Demokrasi	40	76%
Permisif	7	13%
Jumlah	53	100%

Merujuk pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa mayoritas pola asuh orang tua berada pada jenis pola asuh demokrasi dengan presentase sebesar 76%.

Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal

Jumlah item dalam variabel komunikasi interpersonal yang diteliti dalam penelitian ini adalah 23 item pertanyaan.

Tabel 2. Sebaran Komunikasi Interpersonal

Kategori	Skor	Frekuensi	%
Rendah	23-45	-	-
Sedang	46-68	23	43%
Tinggi	69-92	30	57%

Total	53	100%
-------	----	------

Merujuk pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa mayoritas distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 57% atau sejumlah 30 orang dari 53 orang remaja yang menjadi subjek penelitian.

Analisis Deskriptif Interaksi Sosial

Jumlah item dalam variabel interaksi sosial yang diteliti dalam penelitian ini adalah 20 item pertanyaan.

Tabel 3. Sebaran Interaksi Sosial

Kategori	Skor	Frekuensi	%
Rendah	20-39	-	-
Sedang	40-59	28	53%
Tinggi	60-80	25	47%
Total		53	100%

Merujuk pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa mayoritas distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 57% atau sejumlah 30 orang dari 53 orang remaja yang menjadi subjek penelitian.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus *Coefficient Contingency* dan Kendall's tau_b dengan dibantu oleh program *IBM Statistics SPSS 22.0*. Pada variabel pola asuh orang tua dengan interaksi sosial menggunakan rumus *Coefficient Contingency*, sedangkan pada variabel komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial menggunakan rumus Kendall's tau_b.

Tabel 4. Analisis Pola Asuh Orang Tua dengan Interaksi Sosial

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POLAASUH * INTERAKSI	53	100,0%	0	0,0%	53	100,0%

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,957	,049
N of Valid Cases		53	

Merujuk pada tabel analisis diatas, diketahui bahwa terdapat 53 data yang semuanya di proses ke dalam analisis, sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%. Selanjutnya pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa antara variabel pola asuh orang tua (X¹) dengan interaksi sosial (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,957 dan nilai *approximate significance* sebesar 0,049 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan interaksi sosial.

Tabel 5. Analisis Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial
Correlations

			KOMUNIKASI	INTERAKSI
Kendall's tau_b	KOMUNIKASI	Correlation Coefficient	1,000	,562**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	53	53
	INTERAKSI	Correlation Coefficient	,562**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merujuk pada tabel analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa antara variabel komunikasi interpersonal (X^2) dengan interaksi sosial (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$ dengan koefisien korelasi yang menunjukkan angka $0,562^{**}$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh hasil penelitian berupa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan interaksi sosial yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,957$ dan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ dan juga ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial dengan temuan koefisien korelasi (r) sebesar $0,562^{**}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$.

Mengacu pada hasil analisis di atas, ditemukan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan interaksi sosial remaja karang taruna Grogol RW 07 Blotongan Salatiga. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya atau baik buruknya interaksi sosial remaja karang taruna Grogol RW 07 Blotongan Salatiga sangat berhubungan dengan pola asuh orang tua remaja karang taruna Grogol RW 07 Blotongan Salatiga itu sendiri.

Selanjutnya, pada penelitian ini juga ditemukan adanya hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial remaja karang taruna Grogol RW 07 Blotongan Salatiga. Hal tersebut menunjukkan bahwa baik buruknya komunikasi interpersonal remaja berkaitan erat dengan interaksi sosial remaja tersebut. Artinya, apabila komunikasi interpersonal remaja karang taruna Grogol RW 07 Blotongan Salatiga tinggi, maka interaksi sosial remaja tersebut ikut meningkat. Kesimpulan tersebut selaras dengan pendapat Suranto AW (2011) bahwa semakin sering seseorang melakukan interaksi dengan orang lain, maka komunikasinya juga akan semakin meningkat, dan begitu pula sebaliknya. Apabila seseorang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi, tentu orang tersebut akan baik dalam hal berinteraksi sosial dengan orang lain. Artinya komunikasi interpersonal sendiri secara tidak langsung mempengaruhi interaksi sosial individu.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parulian dan Yulianti (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratik, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dengan

interaksi teman sebaya. Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni dan Minawati (2016) yang menunjukkan bahwa ada pola asuh orang tua dirumah memberikan sumbangan sebesar 22,08% kepada interaksi sosial.

Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2016) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial. Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara interaksi sosial dengan variabel komunikasi interpersonal.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yakni pola asuh orang tua dan komunikasi interpersonal berhubungan dengan interaksi sosial remaja karang taruna Grogol RW 07 Blotongan Salatiga. Hal tersebut dikarenakan interaksi sosial seseorang dipengaruhi oleh aspek-aspek internal maupun eksternal seseorang seperti komunikasi interpersonal dan pola asuh orang tua.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan interaksi sosial remaja karang taruna Grogol RW 07 Blotongan Salatiga yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,957 dan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$, serta ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial remaja karang taruna Grogol RW 07 Blotongan Salatiga yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,562** dan juga nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- DeVito, J. A. 2009. *The Interpersonal Communication Book*. Hunter College Of The City University Of New York
- Hair, J.F., Anderson, R.E., Tatham, R.L., & Black, W.C. 2010. *Multivariate Data Analysis, Fifth Ed*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Kartino, Kartini. 2001. *Pathologi Sosial I*. Bandung: Alumni
- Parulian, Tina Shinta dan Agnes Roma Yulianti. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Rahayu, Indah Sri. 2018. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo. *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Remaja Jilid 2 Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga
- Suparno, & Setiawati. (2010). Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak Homeschooling dan Anak Reguler (Study Deskriptif Komparatif). *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12(1), 221–230

- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Taufiq, Suhendra. 2016. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas Iv Sdn Se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wahyuni, Nur dan Mimin Minawati. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Di Rumah Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Jati 03 Pagi Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.